

RENDAHNYA PENDUDUK DENGAN SANITASI JAMBAN SEHAT DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS X KOTO I TANAH DATAR

Athosra^{1*}, Cici Apriliani², Sandratul Ayni³, Sari Handayani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: athosra@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 09 Desember 2022

Revisi: 16 Desember 2022

Diterima: 27 Desember 2022

Keywords:

Latrine, Population, Sanitation

Kata kunci:

Jamban sehat, Penduduk, Sanitasi

e-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

A latrine is a faeces disposal facility. Healthy latrines must be built, owned and used by the family in a position (inside the house or outside the house) that is easily accessible to the occupants of the house. From population data in the working area of UPT Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar in 2020, out of 4,176 households using healthy latrines, there is a gap of 27.6% with a target of 100%. To analyze the management of public health services at UPT Puskesmas X Koto 1 and the problems or impacts of these services felt by the community in the working area of UPT Puskesmas X Koto 1. The methods used in this activity are counseling and observation methods. Based on the measurement results of the X Koto 1 Health Center data, it was found that of the five problems found in the priority problems of each puskesmas program in the X Koto 1 Health Center, the priority problem was the low coverage of the population with proper sanitation (healthy latrines) with GAP 27.6%. Intervention activities that have been carried out are counseling and distribution of counseling media such as leaflets, banners, and healthy latrine sanitation videos with the hope that the media can be used by the puskesmas in improving the achievement of the healthy latrine sanitation program.

ABSTRAK

Jamban adalah fasilitas pembuangan tinja. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (didalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Dari data kependudukan di wilayah kerja UPT Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar tahun 2020 dari jumlah 4.176 KK penduduk yang menggunakan jamban sehat memiliki kesenjangan 27,6% dengan target 100%. Untuk menganalisis Manajemen pelayanan kesehatan masyarakat di UPT Puskesmas X Koto 1 serta permasalahan atau dampak dari pelayanan tersebut yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas X Koto 1. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan metode penyuluhan dan observasi. Berdasarkan hasil pengukuran Data Puskesmas X Koto 1 diperoleh bahwa dari lima permasalahan yang terdapat pada prioritas masalah dari setiap program puskesmas yang ada di Puskesmas X Koto 1, yang menjadi prioritas masalah adalah Masih rendahnya cakupan penduduk dengan sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan GAP 27,6%. Kegiatan intervensi yang telah dilakukan adalah penyuluhan dan penyerahan media penyuluhan seperti leaflet, spanduk, dan video sanitasi jamban sehat dengan harapan media tersebut dapat digunakan oleh pihak puskesmas dalam meningkatkan tercapainya program sanitasi jamban sehat.

PENDAHULUAN

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Dengan

bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah mengenai pembuangan kotoran manusia menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi (Notoatmodjo, 2003).

Pada masa sekarang ini pemilihan jamban cemplung masih menjadi masalah, mengingat jamban cemplung merupakan jenis jamban yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Di Indonesia prosentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat baru sekitar 60% dan yang yang lainnya tidak menggunakan jamban dan lebih suka buang air besar (BAB) di sungai dan tempat-tempat lainya (Riskesdas, 2007). Sementara di Jawa Timur penduduk yang mempunyai jamban sebesar 69,04% (Profil Jatim, 2010) dan di Kabupaten Madiun penduduk yang mempunyai jamban yang sehat dan memenuhi syarat sebesar 912.000. Sementara rumah yang sudah ada jamban tapi belum memenuhi syarat sebesar 314.000, adapun rumah yang belum mempunyai jamban sebesar 468.000 (Dinkes Madiun, 2010).

Dari data yang 2 diperoleh menurut sanitarian Puskesmas Kare tahun 2010 didapatkan dari 247 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare didapatkan, 25,7% KK melakukan BAB di Jamban/WC leher angsa, 74,3% menggunakan jamban langsung atau cemplung. Dari hasil studi pendahuluan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban langsung didapatkan warga Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang berpendidikan rendah sebanyak 80% dan menengah 20%, berpengetahuan cukup 40% dan kurang 60%, dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh 70% dan yang tidak berpengaruh 30%. Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka penbuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu jamban. Jamban sehat menurut Notoatmojo (2007) adalah sebagai berikut : tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah di gunakan dan di pelihara, sederhana desainnya dan murah. Umumnya masyarakat pedesaan menggunakan jamban langsung dan permukaan tanah sebagai tempat pembuangan tinja (Dainur, 1995).

Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang masih rendah pada masyarakat desa. Faktor pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi faktor pengetahuan,

dengan pendidikan rendah maka faktor pengetahuan juga akan ikut rendah. Selain itu penyebabnya adalah faktor ekonomi yang kurang pada masyarakat tersebut, jamban leher angsa memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya (Joharudin, 2010).

Masyarakat juga mengatakan banyaknya warga yang 3 menggunakan jamban cemplung sehingga mempengaruhi pembuatan selanjutnya yaitu dengan ikut-ikutan membuat jamban cemplung. Dari berbagai masalah yang terjadi langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak kesehatan terkait untuk membentuk kader-kader kesehatan untuk memberikan pengarahannya terhadap masyarakat luas tentang pentingnya memelihara kesehatan terutama BAB di jamban yang sehat. Selain itu harus sering diadakannya penyuluhan kesehatan tentang BAB yang baik dan benar dan juga cara pembuatan dan perawatan jamban yang baik dan benar kepada masyarakat. Jika masyarakat mengeluhkan pembuatan jamban leher angsa memerlukan biaya yang mahal, maka kita sarankan membuat jamban cemplung tetapi sehat. Kriteria jamban yang sehat yaitu sebagai berikut: tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah di gunakan dan di pelihara, sederhana desainnya dan murah (Notoatmodjo, 2003). Dengan pendekatan seperti ini diharapkan masyarakat sendiri akan bergerak dan ada kesadaran yang tumbuh di masyarakat yang pada akhirnya bisa menumbuhkan upaya hidup yang lebih sehat (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat-ITS, 2009).

RUMUSAN MASALAH

1. Melaksanakan analisis situasi UPT Puskesmas X Koto I Tanah Datar, Mengidentifikasi masalah manajemen pelayanan UPT Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar,
2. Merumuskan masalah manajemen pelayanan UPT Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar,
3. Menentukan pemecahan masalah manajemen pelayanan kesehatan di UPT Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar,

4. Mencari solusi pemecahan masalah pelayanan kesehatan masyarakat, Menyusun rencana operasional,
5. Melaksanakan kegiatan pemecahan masalah/intervensi (POA) dan Melakukan evaluasi kegiatan pemecahan masalah.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data primer setiap program di puskesmas X Koto I. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Puskesmas X Koto I Kabupaten Tanah Datar, Pada tanggal 26 Oktober-20 November. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan media leaflet, spanduk, dan video kepada masyarakat mengenai jamban sehat di wilayah puskesmas X Koto I Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Kerja

Langkah kerja dilaksanakan sebagai berikut:

Menentukan Perioritas Masalah dengan GAP

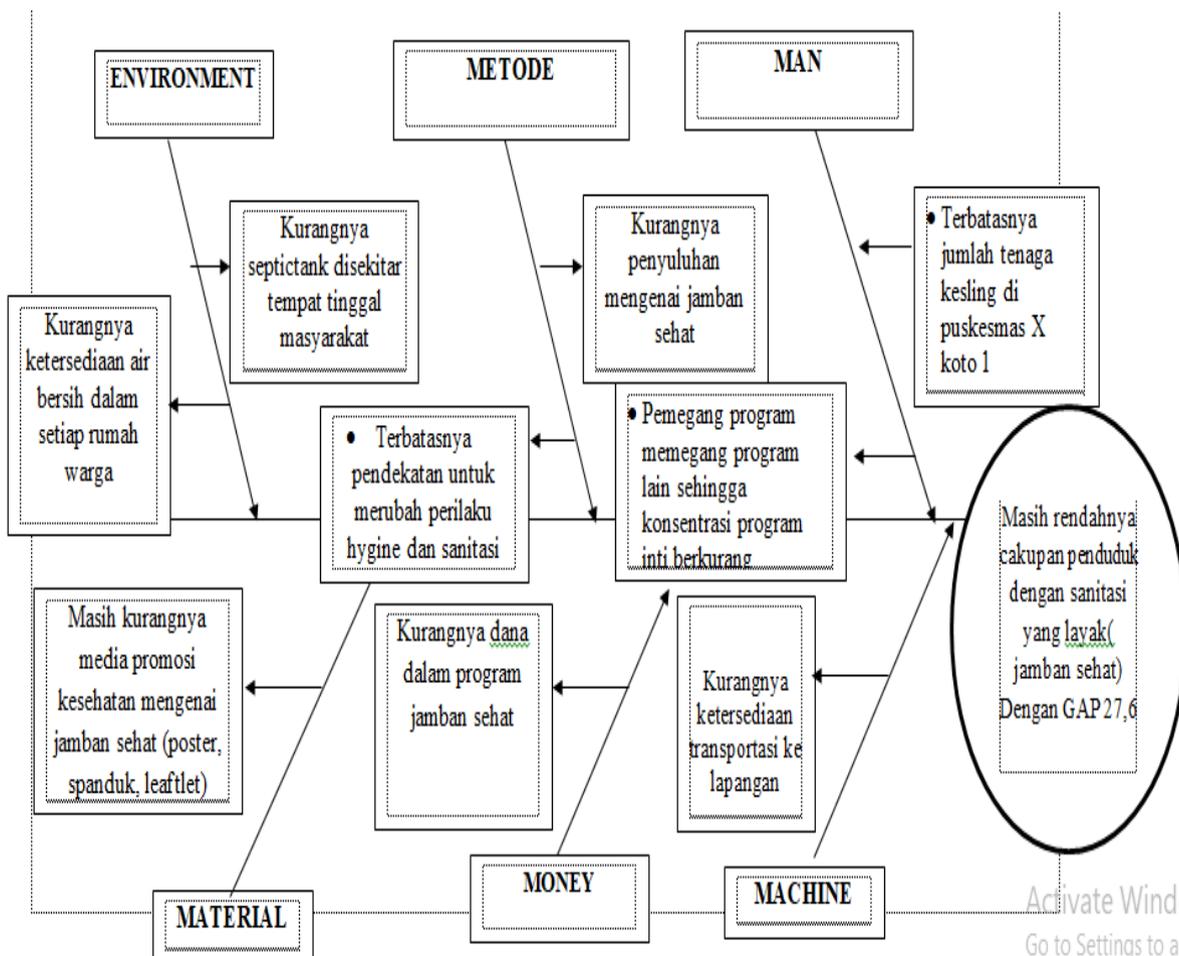
Table 1. Prioritas Masalah Program UPT Puskesmas X Koto I

Perioritas Masalah	GAP
Peran serta masyarakat (UKMB)	25%
Masih rendahnya cakupan penduduk dengan sanitasi yang layak (jamban sehat)	27,6%
Masih rendahnya cakupan ibu hamil dengan Td2+ dengan	76,4%
Masih rendahnya cakupan balita ditimbang	23,5%
Masih rendahnya cakupan penyandang diabetes mellitus dengan pelayanan kesehatan sesuai standar	41,9%
Masih rendahnya cakupan kunjungan rawat jalan	76,67%

Berdasarkan tabel diatas Masih rendahnya cakupan penduduk dengan sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan GAP 27,6% dengan target 100% hanya tercapai 72,4% sehingga menjadi prioritas utama yang akan dijadikan masalah untuk dilakukan intervensi.

Penentuan Penyebab Masalah

Gambar 1. Fishbone



Melakukan Kegiatan Tindak Terpilih

Berdasarkan penetapan prioritas masalah maka dilakukan rancangan alternative pemecahan masalah dengan memberikan saran kepada seluruh petugas di UPT Puskesmas X Koto I sebagai acuan keberhasilan mencapai target suatu program.

Tabel 2. RTL dan Tindakan Terpilih

No	Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
1	MAN	MAN
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbatasnya jumlah tenaga kesling di Puskesmas ➤ Pemegang program memegang program lain sehingga konsentrasi program inti berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada pihak puskesmas untuk membuat pengajuan penambahan tenaga agar tidak ada lagi permasalahan program rangkap. ➤ Menyarankan kepada puskesmas agar pemegang program lebih memfokuskan pencapaian program
2	MATERIAL	MATERIAL
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Media promosi mengenai jamban sehat masih kurang (poster, leaflet dan video) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk membuat media promosi kesehatan mengenai jamban sehat seperti poster, leaflet, video, agar dapat diterapkan oleh masyarakat.
3	METHODE	METHODE
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya penyuluhan mengenai jamban sehat ➤ Terbatasnya pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk mengadakan penyuluhan rutin mengenai jamban sehat agar dapat diterapkan oleh masyarakat ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk Meningkatkan kerja sama antara masyarakat dengan pihak puskesmas agar dapat terjalin kerja sama yang baik sehingga program yang di jalankan dapat terlaksana dengan baik
4	ENVIRONTMEN	ENVIRONTMEN
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya septic tank di sekitar tempat tinggal masyarakat ➤ Sulitnya ketersediaan air dalam setiap rumah warga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk memberikan penyuluhan yang mudah dimengerti oleh masyarakat mengenai pengadaan septic tank ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector untuk memaksimalkan ketersediaan air sampai kerumah warga
5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ MONEY Kurangnya dana dalam program jamban sehat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada pihak puskesmas untuk membuat pengajuan penambahan anggaran program kesehatan lingkungan pada kegiatan jamban sehat
6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ MECINE Kurangnya ketersediaan transportasi ke lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyarankan kepada puskesmas untuk membuat pengajuan penambahan transportasi

Berdasarkan tabel diatas kegiatan intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, poster dan video.

Kegiatan Penyuluhan



JENIS-JENIS JAMBAN

1. Jamban Leter Angsa
Jamban ini perlu air untuk mengiram kotoran. Air yang tertinggal pada leher angsa adalah untuk mengpendinginkan bau dan mencegah masuknya lalat dan kecoak.
2. Jamban Cemplung
Jamban ini, tidak memerlukan air untuk mengiram kotoran. Untuk mengontrol bau serta agar lalat dan kecoak tidak masuk, lubang jamban perlu ditutup.
3. Jamban Plongengan
Jamban ini, perlu air untuk mengiram kotoran. Lubang jamban perlu juga ditutup.

GUNAKAN TOILET BERTANGKI SEPTIC

SYARAT JAMBAN SEHAT

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air bersih.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau serangga maupun tikus
- 3) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya
- 4) Cukup penerangan
- 5) Lantai kedap air
- 6) Ventilasi cukup baik
- 7) Tersedia air dan tersedia alat pembersih
- 8) Dilengkapi dinding dan atap penutup

Ayo Gunakan Jamban Sehat !!!

Jangan buang air besar sembarangan (BABS)

Manfaat Jamban

1. MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT DARI PENYAKIT
2. MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN
3. MENEGAH PENULARAN PENYAKIT SEPERTI MUNTABER, DIARE DAN PENYAKIT KULIT

Tidak BAB di jamban liar, sungai, Dan semak-semak



SIMPULAN

Puskesmas X Koto I berada di Kecamatan X Koto dengan Wilayah kerja UPT Puskesmas X Koto I meliputi 4 Nagari dan 15 Jorong dengan wilayah kerja seluas 37,57 Km². Wilayah kerja Puskesmas X Koto I memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.219 Jiwa dan jumlah KK 4.176.

Puskesmas X Koto I memiliki unit-unit kegiatan yang masing-masing unit tersebut memiliki program kesehatan tersendiri dan masing-masing unit yang telah melaksanakan program tersebut. Hasil kegiatan pada umumnya mengalami peningkatan dibanding tahun lalu walaupun masih ada yang belum memenuhi target.

Dan dari identifikasi masalah tersebut maka prioritas masalah yaitu Penduduk dengan sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan GAP 27,6% atas saran pemegang CI dan kepala puskesmas.

Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan dan penyerahan media penyuluhan seperti leaflet, spanduk, dan video sanitasi jamban sehat dengan harapan media tersebut dapat digunakan oleh pihak puskesmas dalam meningkatkan tercapainya program sanitasi jamban sehat.

REFERENCES

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. 2020. *Profil Kesehatan UPT Puskesmas X Koto 1*
- Permenkes RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Permenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan
- Permenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perbaikan Gizi
- Amraeni Yunita, dan M.Nirwan.2021. *sosial budaya kesehatan dan lingkungan masyarakat pesisir dan tambang*. Pekalongan: PT.nasia expanding magement
- Suriatnimukmin, Haryono Suyono, dkk. 2019. *Kiat Sukses Kredit Jamban*. Nusa Jaya